BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik klinik keperawatan merupakan salah satu program pada pendidikan keperawatan dimana menjadi sarana orientasi mahasiswa mengaplikasikan teori yang dipelajari ke dalam praktik secara langsung dalam perawatan pasien. Mahasiswa praktek belum bisa disebut sebagai perawat karena masih dalam tahap belajar dan beradaptasi dengan situasi tempat praktek. Pandemi covid 19 membuat mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik harus selalu patuh dengan protokol kesehatan agar ketika belajar merawat pasien secara langsung tidak tertular dan menularkan. Fenomena kecemasan yang akan timbul pada diri mahasiswa bermacam-macam,adapun penyebab utama yang menimbulkan kecemasan pada diri mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik menurut Prabowo,2018 yaitu mahasiswa baru pertama kali menghadapi praktik klinik,kurangnya percaya diri pada individu mahasiswa dan kesiapan pengetahuan mahasiswa yang masih belum mumpuni. Biasanya mahasiswa akan mengalami tanda dan gejala kecemasan misalnya perasaan cemas atau khawatir, berfirasat buruk, mudah tersinggung dan bahkan sulit untuk berkonsetrasi (Hawari,2013).

Prodi keperawatan memiliki banyak stase yang bermacam-macam misalnya KMB, maternitas, keperawatan anak, dan juga ilmu kegawatadaruratan. Mereka dituntut harus melaksanakan Tindakan sesuai dengan SOP yang berlaku,hal tersebut tidak menutup

kemungkinan akan menjadi timbul rasa cemas pada diri mahasiswa. Banyak mahasiswa yang merasa dirinya tidak mampu karena banyak sekali prasat-prasat yang akan mereka kejar dan dengan dibekali ketrampilan hard skill yang masih kurang mumpuni. Sebagai contoh dari timbulnya kecemasan pada diri mahasiswa,mahasiswa akan sering bertanya kepada temannya mengenai hal yang dirasa mereka tidak mampu atau bahkan mereka yang mengalami kecemasan lebih cenderung menyendiri karena malu bertanya. Mahasiswa ketika praktik klinik juga harus menyelesaikan tugas untuk memenuhi kompetensi keterampilan tindakan keperawatan maupun pendokumentasian asuhan keperawatan yang harus di selesaikan tepat waktu. Perawat yang terlibat dalam perawatan pasien saat pandemi covid 19 lebih mudah mengalami beban psikologis seperti kecemasan (Lai et al.,2021). Kondisi tersebut semakin mempengaruhi kondisi psikologis yang sebelumnya sudah terpengaruh karena praktik klinik. Gangguan mental emosional seperti stres, cemas, dan depresi menjadi perhatian global bagi dewasa muda khususnya mahasiswa perguruan tinggi (Nurrezeki & Irawan, 2020).

Dalam penelitian Sumoked (2019) dari data yang diambil dengan jumlah sampel 73 responden dari mahasiswa fakultas kedokteran yang akan mengikuti praktek klinik keperawatan di dapatkan hasil 47 mahasiswa memiliki kecemasan sedang (64,4%), 13 responden memiliki kecemasan ringan (17,8%) dan 13 orang memiliki kecemasan berat (17,8%). Sedangkan penelitian Adlei Hutagalung dan Ernawati Siagian (2020) yang meneliti mengenai tingkat pengetahuan covid terhadap

kecemasan mahasiswa praktik klinik menyebutkan bahwa dari 105 responden yang diteliti didapatkan 75 responden tidak mengalami kecemasan (71,3%), 24 responden dengan kecemasan ringan (22,86%) dan yang mengalami kecemasan berat berjumlah 3 responden (2,86%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ITSK RS dr.Soepraoen Malang pada tanggal 22-23 September 2022 kepada mahasiswa dan mahasiswi Keperawatan TK 2 melalui sesi wawancara terdapat 15 orang mahasiswa yang diantaranya merasa gelisah dan takut ketika akan menghadapi praktik klinik dengan keterampilan hard skill mereka yang masih kurang mumpuni. Mereka punya cara tersendiri untuk menghadapi kecemasan yang mereka alami salah satunya adalah dengan belajar sembari di imbangi dengan berdoa. Beberapa mahasiswa mengatakan dengan berdoa mereka berharap semoga praktik klinik yang akan dijalani mendapat kelancaran dan kemudahan. Begitu pula dengan belajar, mereka setiap hari terus mengasah hard skill mereka untuk menghadapi praktik klinik yang akan datang. Sebagai contoh antara mahasiswa mencoba melakukan pemasangan infus secara bergantian kepada temannya sendiri dan masih banyak cara lagi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami.

Menurut penelitian Findik et al pada tahun 2015 penyebab kecemasan pada mahasiswa yang akan menjalani praktik klinik diantaranya kurangnya pengetahuan dan ketrampilan praktis, kurangnya ketrampilan komunikasi (Jamshidi et al.,2016), perasaan tidak mampu

(Rafati et al.,2017). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut (Prabowo,2018) antara lain Usia, jenis kelamin, pendidikan, dukungan social dan lingkungan serta mekanisme koping. Terbentuknya rasa kurang percaya diri mahasiswa dan kurangnya ketrampilan hard skill merupakan suatu penyebab timbulnya kecemasan. Pada mahasiswa keperawatan sendiri mereka harus dituntut melaksanakan Tindakan sesuai dengan SOP yang berlaku,jadi tidak menutup kemungkinan akan timbul perasaan tidak mampu pada diri mahasiswa tersebut. Menurut (Dinah & Rahman,2020) dampak dari kecemasan ini bagi mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik menyebabkan emosi dengan rasa tidak nyaman, kecemasan berlebih juga mempunyai dampak merugikan pada pikiran serta tubuh. Tingginya kecemasan dapat membuat daya tahan tubuh menurun sehingga beresiko untuk tertular Covid-19. Dampak dari kecemasan memang sangat merugikan bagi individu terutama dalam pola pikir mereka yang selalu pesimis dan takut salah dalam melakukan sesuatu hal yang akan mereka hadapi.

Salah satu cara terbaik untuk mengurangi tingkat kecemasan pada diri mahasiswa adalah dengan cara melakukan mekanisme koping positif, hal tersebut merupakan suatu cara yang efektif yang dapat dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dari perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Simartama, 2015). Cara tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa ketika akan menjalani praktik klinik di tengah-tengah merebaknya virus Covid. Dukungan keluarga, tingkat resiliensi, tingkat spiritual yang baik dapat

membantu membentuk mekanisme koping positif pada mahasiswa untuk mencegah kecemasan. (Kim et al.,2021).Misalnya dengan *Positif reframing,* teknik yang membingkai ulang kondisi tertentu yang dianggap tidak menyenangkan kedalam sudut pandang yang positif.(Liu et al.,2019;Samios et al.,2020). Teknik tersebut mampu membantu mengubah presepsi negatif mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki emosi dan perilaku positif saat akan melaksanakan praktik klinik. Caranya dengan melakukan bimbingan dari akademik maupun instansi lahan dengan cara bercerita kepada mahsiswa tentang keberhasilan kakak tingkatnya melewati praktik klinik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana Gambaran Tingkatan Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan TK 2 ITSK RS dr.Soepraoen Dalam Menghadapi Praktik Klinik di era Pandemi Covid.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tk 2 ITSK RS dr.Soepraoen dalam menghadapi praktek klinik di era Pandemi Covid di ITSK RS dr.Soepraoen

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tk 2 ITSK RS dr.Soepraoen dalam menghadapi praktek klinik di era pandemic di ITSK RS dr.Soepraoen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan dasar serta dapat memberikan informasi tambahan tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik di ITSK RS dr.Soepraoen

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Profesi Keperawatan**

   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk perawat dalam memberikan intervensi guna membekali mahasiswa agar tidak mengalami kecemasan